

DINAMIKA PLURILINGUALISME DAN TRANSLANGUAGING DALAM KONTEKS PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS WIDYATAMA

Corry A.

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Widyatama, corry.aquino@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan komunikasi lintas budaya, bahasa Inggris telah mendominasi berbagai aspek kehidupan sosial, bisnis, dan pendidikan di seluruh dunia. Meskipun bahasa Inggris menjadi bahasa kunci untuk akses ke peluang pendidikan, karier, dan pertukaran budaya, pendidikan bahasa Inggris sering dihadapkan pada siswa dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep plurilingualisme dan translanguaging dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris di dunia pendidikan, terutama dalam hal pengembangan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis siswa. Ada pun metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan inklusivitas, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan konsep plurilingualisme dan translanguaging dalam metode pengajaran bahasa Inggris untuk mencapai peningkatan kompetensi berbahasa dalam bahasa Ibu yang berbeda.

Kata kunci: *Plurilingualisme, translanguaging, Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan komunikasi lintas budaya yang semakin erat, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang mendominasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, bisnis, dan pendidikan di seluruh dunia. Bahasa ini bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci akses ke peluang pendidikan, karier, dan pertukaran budaya yang penting. Namun, dalam konteks pendidikan bahasa Inggris, kita tidak boleh mengabaikan realitas multibahasa yang seringkali ada di dalam dan di sekitar kelas. Dalam lingkungan Pendidikan, bahasa Inggris sering dihadapkan pada situasi di mana siswa datang dari beragam latar belakang bahasa. Mereka membawa pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai bahasa. Dinamika ini menimbulkan pertanyaan penting tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan pluralitas bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Inilah titik penting bagi konsep plurilingualisme dan translanguaging.

Plurilingualisme merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan dan memahami beberapa bahasa. Ini mencerminkan realitas bahwa banyak orang tidak hanya berbicara bahasa Inggris, tetapi juga memiliki akses ke bahasa-bahasa lain. Sementara itu, translanguaging adalah praktik di mana siswa menggunakan dan mencampurkan bahasa-bahasa mereka secara fleksibel untuk memfasilitasi pemahaman dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam dinamika plurilingualisme dan translanguaging dalam konteks pendidikan bahasa Inggris. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana praktik plurilingualisme dan translanguaging dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris, termasuk pengembangan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis siswa. Selain itu, penelitian akan menganalisis bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan pengajaran bahasa Inggris yang efektif. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan bahasa Inggris yang multibahasa. Dengan memahami lebih baik bagaimana plurilingualisme dan translanguaging dapat diaplikasikan

dalam pengajaran bahasa Inggris, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan efektif untuk membantu semua siswa mencapai kemampuan berbahasa yang tinggi dalam bahasa Inggris, sambil tetap menghormati dan memanfaatkan keberagaman bahasa yang mereka bawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yin Hesse – Biber & Leavy (2006) mengatakan dalam Astuti, S (2016:5) bahwa “Qualitative research produces both exploratory and descriptive explanation.” Lokasi penelitian ini adalah pada Universitas Widyatama di Bandung. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pengambilan data adalah observasi langsung kepada dosen-dosen di Universitas Widyatama prodi bahasa Inggris, lalu menyerahkan surat permohonan kesediaan sebagai responden, lalu dilakukan wawancara secara langsung selaku pengajar aktif dalam dunia pendidikan. Setelah melakukan pengambilan data berupa wawancara, kemudian peneliti menarik suatu kesimpulan mengenai plurilingualisme dan translanguaging dalam dunia pendidikan bahasa Inggris sesuai dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa responden, yang tidak lain adalah dosen-dosen di Universitas Widyatama. Mereka berpendapat bahwa: Dalam konteks Eropa, gagasan plurilingualisme di tingkat individu yang dipadukan dengan multilingualisme di tingkat masyarakat pertama kali didefinisikan dan dieksplorasi di wilayah yang tidak didominasi bahasa Inggris (Coste, Moore, & Zarate, 2009). Jadi, istilah plurilingualisme pertama kali muncul di wilayah yang tidak didominasi bahasa Inggris, hal ini disebabkan karena banyak bahasa di Eropa dan masyarakat dituntut untuk menguasai lebih dari satu bahasa. Kompetensi plurilingual dan plurikultural adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi dan untuk mengambil bagian dalam interaksi antarbudaya, di mana seseorang, dipandang sebagai aktor sosial memiliki kecakapan, dalam berbagai tingkat, dalam beberapa bahasa dan pengalaman beberapa budaya (Materi Ajar BIPA Berbasis Plurilingualisme Dan Plurikultural).

Plurilingualisme merujuk pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam lebih dari satu bahasa atau dialek. Sementara translanguaging adalah praktik yang melibatkan penggunaan beragam bahasa atau dialek dalam komunikasi dan pembelajaran. Keduanya penting dalam konteks pendidikan bahasa Inggris karena peserta didik seringkali memiliki latar belakang bahasa ibu yang berbeda sesuai dengan kebudayaan yang mereka anut, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (2009) yang berkata bahwa bahasa termasuk ke dalam salah satu dari tujuh unsur kebudayaan. Ini penting untuk memahami bagaimana peserta didik dapat memanfaatkan keberagaman bahasa mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Konsep plurilingualisme dan translanguaging ini sudah ada sejak lama dan masuk ke wilayah pekerjaan maupun pendidikan. Kali ini, penelitian akan membahas mengenai plurilingualisme dan translanguaging yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya Universitas Widyatama. Para tenaga pengajar aktif mengaku bahwa mereka pernah bertemu dengan beberapa mahasiswa yang tidak fasih berbahasa Indonesia, kebanyakan karena orang tua mereka dari luar negeri dan satunya berasal dari Indonesia, dengan begitu mereka menguasai beberapa bahasa mengikuti kemampuan orang tuanya. Mengajar bahasa Inggris kepada mahasiswa dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda bisa menimbulkan tantangan komunikasi dan pemahaman. Tantangan utama meliputi mengelola perbedaan tingkat kemampuan bahasa, merancang pembelajaran yang inklusif, dan memfasilitasi praktik translanguaging yang memungkinkan peserta didik menggunakan sumber daya bahasa mereka secara optimal.

Plurilingualisme dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bahasa Inggris dengan memungkinkan mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan bahasa yang sudah ada dalam bahasa ibu mereka. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi berbahasa mereka karena mereka dapat membuat hubungan antara bahasa mereka dan bahasa Inggris, yang

memudahkan proses belajar. Contoh konkret menerapkan konsep plurilingualisme dan translanguaging di Universitas Widyatama sendiri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa mereka dalam aktivitas kelas yang diajar, mendorong mereka untuk menggabungkan bahasa mereka dalam proyek atau presentasi, dan mendukung kerja kelompok beragam dengan menggunakan berbagai bahasa, bahkan bisa memberi contoh dari bahasa mereka sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Konsep ini diharapkan bisa terus digunakan oleh lembaga pendidikan dapat mendukung para tenaga dalam menerapkan plurilingualisme dan translanguaging dengan menyediakan pelatihan untuk guru atau dosen, mendukung pengembangan kurikulum yang inklusif, dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan penggunaan beragam bahasa.

Para siswa memberi tanggapan terhadap penggunaan plurilingualisme dan translanguaging dalam pembelajaran bahasa Inggris bisa beragam, tetapi banyak siswa merasa lebih termotivasi karena mereka merasa dihargai dan bisa menggunakan pengetahuan bahasa mereka. Dampak positif pada motivasi dan pemahaman mereka bisa terlihat melalui peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Sumber daya yang direkomendasikan bagi guru bahasa Inggris yang ingin mengintegrasikan plurilingualisme dan translanguaging termasuk buku, artikel, pelatihan, dan kolaborasi dengan kolega yang memiliki pengalaman dalam pengajaran inklusif. Hambatan utama dalam mengimplementasikan plurilingualisme dan translanguaging termasuk resistensi dari beberapa pihak yang mungkin lebih mendukung pengajaran monolingual, dan masalah administratif seperti perubahan kurikulum. Untuk mengatasinya, penting untuk mendukung perubahan budaya dalam lembaga pendidikan dan berkolaborasi dengan berbagai stakeholder.

Masa depan pendidikan bahasa Inggris akan semakin menekankan inklusivitas dan penggunaan sumber daya bahasa yang beragam. Dosen-dosen menyarankan para tenaga pengajar dan lembaga pendidikan untuk terbuka terhadap konsep plurilingualisme dan translanguaging, dan aktif mencari cara untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mendukung konsep plurilingualisme dan translanguaging dalam pendidikan bahasa Inggris karena ini bisa membuat pembelajaran lebih inklusif dan efektif. Praktik plurilingualisme dan translanguaging dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris dengan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap beragam aspek bahasa, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Ini membantu mereka menjadi pembicara bahasa Inggris yang lebih kompeten dan percaya diri. Pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan pengajaran bahasa Inggris yang efektif dengan merancang aktivitas yang memungkinkan peserta didik menggunakan berbagai bahasa dalam pembelajaran mereka, memfasilitasi kerja kelompok beragam, dan memberikan umpan balik yang mendukung pengembangan kompetensi bahasa, begitu juga untuk Universitas Widyatama yang terbuka dengan konsep plurilingualisme dan translanguaging dalam metode pengajarannya karena ada beberapa mahasiswa yang datang dari negara berbeda, baik itu dari pertukaran pelajar atau mahasiswa luar yang sengaja mengenyam pendidikan di Indonesia. Manfaat dari translanguaging dan plurilingualisme dalam pendidikan bahasa Inggris termasuk meningkatnya inklusivitas, pemahaman yang lebih dalam terhadap bahasa, peningkatan motivasi peserta didik, dan pengembangan kompetensi berbahasa yang lebih kuat. Ini juga memungkinkan penggunaan sumber daya bahasa yang beragam untuk memperkaya pembelajaran. Peserta didik pun bisa memperoleh pemahaman bahasa lebih dalam lagi mengenai bahasa-bahasa lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulan, konsep plurilingualisme dan translanguaging merupakan aspek penting dalam pendidikan bahasa Inggris, terutama di lingkungan dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang bahasa ibu yang beragam. Gagasan ini muncul dari Eropa dan didefinisikan dalam konteks di mana bahasa Inggris bukan bahasa dominan. Plurilingualisme, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dalam beberapa bahasa atau dialek, dan translanguaging, praktik penggunaan beragam bahasa dalam komunikasi dan pembelajaran, membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih inklusif dan

efektif. Dosen-dosen di Universitas Widyatama mengakui tantangan dalam mengajar mahasiswa dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda, termasuk perbedaan tingkat kemampuan bahasa pastinya memiliki tingkat kesulitan sendiri.

Namun, praktik plurilingualisme dan translanguaging dapat membantu mengatasi hambatan ini dan meningkatkan pemahaman bahasa Inggris peserta didik. Mereka menyarankan guru bahasa Inggris untuk mengintegrasikan konsep ini dalam pembelajaran dan mencari sumber daya yang mendukung praktik inklusif. Kesimpulan ini mendukung gagasan bahwa plurilingualisme dan translanguaging memiliki manfaat yang signifikan dalam pendidikan bahasa Inggris, dan penting untuk terus mengintegrasikan konsep ini dalam metode pengajaran untuk mencapai inklusivitas dan peningkatan kompetensi berbahasa yang kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.
- Piccardo, E. (2013). *Plurilingualism and curriculum design: Toward a synergic vision. Tesol Quarterly*, 47(3), 600-614.
- Piccardo, E. (2018). Plurilingualism: *Vision, conceptualization, and practices. Handbook of research and practice in heritage language education*, 207, 225.
- Lung, H., Praptantya, D. B., & Musa, D. T. Plurilingualisme dalam Bahasa Suku Kayaan Medalaam Desa Datah Diaan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Balale': Jurnal Antropologi*, 3(1).
- Vidya, Prima Asteria, S. Pd., M. Pd. Dan Sodiq, Syamsul, M. Pd. *Materi Ajar Bipa Berbasis Plurilingual Dan Plurikultural*
- Seed, G. (2020). *What is plurilingualism and what does it mean for language assessment. Cambridge Assessment English Research Notes*, 78, 5-15.
- Vallejo, C., & Dooly, M. (2020). *Plurilingualism and translanguaging: Emergent approaches and shared concerns. Introduction to the special issue. International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 23(1), 1-16.
- Flores, N. (2013). *The unexamined relationship between neoliberalism and plurilingualism: A cautionary tale. Tesol Quarterly*, 47(3), 500-520.
- Piccardo, E. (2019). "We are all (potential) plurilinguals": Plurilingualism as an overarching, holistic concept. *OLBI Journal*, 10.